



FK Universitas Airlangga, Surabaya - Indonesia,
26 April 2014

SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA KESEHATAN & PRESTASI BUKU PROSIDING

Editor : Purwo Sri Rejeki
Raden Argarini
Kristanti Wanito Wigati
Irfiansyah Irwadi
Lilik Herawati



PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN OLAHRAGA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar

Tri Irianto

Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
Surel: tri_fkip@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman guru PJOK di Sekolah Dasar tentang kurikulum 2013 mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan implementasinya dalam proses pembelajarandan pendidikan penjaskesor dengan penggunaan pendekatan ilmiah setelah menerima sosialisasi kurikulum 2013. Penguasaan dan pemahaman kurikulum 2013 bagi guru PJOK Sekolah Dasar dilakukan dengan mempelajari dokumen RPP yang disusun oleh guru bersangkutan, sedang untuk mengetahui kemampuan implementasi proses pembelajarannya dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap guru PJOK pada waktu melaksanakan pembelajaran. Penelitian dilakukan terhadap guru PJOK yang telah mengikuti sosialisasi implementasi kurikulum 2013. Untuk Kota Banjarmasin sebanyak 13 orang guru PJOK yang berasal dari sekolah inti atau berstandar nasional yang dipanggil untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Dari 13 orang guru tersebut terpilih 3 orang guru yang mewakili untuk dijadikan sampel yang berasal dari 3 kecamatan yakni kecamatan Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Timur, dan Banjarmasin Selatan. Hasil penelitian dengan analisis-evaluasi antara apa yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru dengan pedoman kurikulum 2013 menunjukkan hasil bahwa RPP yang disusun guru PJOK pada dasarnya secara konsep, kerangka maupun format sudah sesuai dengan pedoman. Namun, masih terdapat kelemahan pada uraian komponen langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik yang masih belum terlihat jelas dan komponen penilaian yang juga masih belum komprehensif dengan instrumen, kriteria, dan rubriknya. Sedang pada pelaksanaan proses pembelajarannya masih belum tampak langkah-langkah saintifik yang seharusnya menampilkan aktivitas pengamatan, menanya, mempraktikkan. Begitu juga dengan penilaian yang belum tampak dilakukan selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran.

Kata kunci: *kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran, implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menghendaki terjadinya keseimbangan pengembangan potensi peserta didik antara ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap (Bahan Sosialisasi Kurikulum 2013). Untuk itu rancangan pembelajaran atau disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (selanjutnya disingkat RPP), dilaksanakan dalam proses pembelajaran sampai pada tahapan evaluasi proses dan hasil pembelajarannya. Proses pembentukan ketiga ranah tersebut dimulai dari pengetahuan, keterampilan, dan terintegrasi di dalam pengetahuan dan keterampilan tersebut adalah proses pembentukan sikap (karakter). Selanjutnya, karakter yang sudah terbentuk dan terinternalisasi dalam diri peserta didik akan menjadi pandu pada saat bertindak. Sikap (karakter) yang kuat pada diri peserta didik akan memandu dia dalam mencari, menggali, melaksanakan dan mengamalkan pengetahuan dan keterampilannya. Inilah gambaran individu berkarakter dalam kehidupan kesehariannya sebagai dampak dari implementasi dan implikasi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 baru diimplementasikan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yang lalu dan juga baru untuk kelas-1, kelas-4, kelas-7, dan kelas-10. Implementasi ini juga baru untuk sekolah tertentu. Jadi, belum semua sekolah dan belum seluruh wilayah Indonesia melaksanakannya. Di Kalimantan Selatan khususnya di Kota Banjarmasin implementasi kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar juga baru beberapa sekolah yang melaksanakannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan guru PJOK Sekolah Dasar dalam menerima sosialisasi dan pembekalan kurikulum 2013. Sebagai parameternya digunakan RPP 2013 yang disusun guru dan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

METODE

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi). Sebagai pedoman operasional definisi tersebut didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa bahan kajian pendidikan jasmani dan olahraga dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani dan menumbuhkan rasa sportivitas.

Ada dua konsep utama untuk PJOK yaitu (1) bahwa PJOK adalah pendidikan tentang gerak, dan (2) bahwa PJOK adalah pendidikan melalui gerak. Hal ini sejalan dengan pendapat Gallahue bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan gerak dan pendidikan melalui gerakan. Pendidikan tentang gerak adalah pendidikan yang mengoptimalkan struktur dan fungsi potensi gerak seluruh anggota tubuh (keterampilan) agar tercapai kebugaran jasmani dan kesehatan yang optimal, sedang pendidikan melalui gerak adalah pendidikan yang mengoptimalkan potensi keterampilan berpikir (pengetahuan) dan keterampilan moral-social (sikap). Dengan demikian, sangat jelas bahwa apa yang menjadi karakteristik dan sekaligus tujuan mata pelajaran PJOK merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (sikap spiritual), berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (sikap sosial), berilmu (pengetahuan), cakap, kreatif (keterampilan). Dalam kurikulum 2013 sikap spiritual merupakan kompetensi inti-1, sikap sosial merupakan kompetensi inti-2, pengetahuan merupakan kompetensi inti-3, dan keterampilan merupakan kompetensi inti-4. Kompetensi inti spiritual dan sikap terintegrasi menjadi standar kompetensi lulusan ranah sikap, kompetensi inti pengetahuan menjadi standar kompetensi lulusan ranah pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan menjadi standar kompetensi lulusan ranah keterampilan.

Penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui apakah pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang diterima pada waktu sosialisasi atau pembekalan kurikulum 2013 bagi guru PJOK Sekolah Dasar dapat diimplementasikan sesuai dengan konsep dan esensi kurikulum 2013. Untuk itu, metode yang digunakan adalah analisis-evaluatif terhadap RPP yang disusun oleh guru dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Komponen yang termuat sudah sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 akan tetapi pada langkah-langkah pembelajaran belum nampak terurai tentang pendekatan saintifik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran
Proses pembelajaran belum tampak optimal menggunakan pendekatan saintifik dan belum konsisten melaksanakan penilaian secara utuh untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
Esensi kurikulum 2013 adalah agar peserta didik menerima dan akhirnya memiliki kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan

keterampilan secara seimbang. Ini artinya bahwa rancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan dan menekankan pada keseimbangan ketiga aspek kompetensi tersebut, apapun mata pelajarannya. Jadi, tidak ada lagi mata pelajaran yang hanya menekankan pada sebagian aspek kompetensi saja, misalnya hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja atau hanya menekankan pada aspek keterampilan saja melainkan harus seimbang antara sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan saintifik secara ketat barangkali masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, pada awal implementasi kurikulum 2013 ini guru PJOK masih mengalami kesulitan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Padahal kalau mereka mau melihat dan mempelajari kembali teori belajar gerak, maka hal itu bukanlah sesuatu yang baru. Pendekatan saintifik dilakukan dengan urutan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Sementara langkah-langkah dalam belajar gerak dimulai dari kognisi, asosiasi, dan otomatisasi.

Contoh gerakan yang disajikan guru merupakan kegiatan mengamati oleh peserta didik. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk melakukan apa yang telah mereka amati. Apa yang dilakukan peserta didik dilakukan berulang-ulang dan juga dengan variasi. Ini dilakukan sampai akhir waktu pembelajaran. Proses pembelajaran demikian yang belum mengoptimalkan pendekatan saintifik atau langkah-langkah belajar gerak dan bahkan terkesan belum optimal menerapkan konsep PJOK sebagai belajar gerak dan belajar melalui gerak. Proses demikian yang menunjukkan bahwa implementasi PJOK belum optimal dilakukan oleh guru PJOK Sekolah Dasar. Demikian juga dengan pelaksanaan penilaiannya. Selama dan sampai akhir pembelajaran belum tampak perilaku guru untuk melakukan penilaian proses pembelajaran untuk tujuan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan konsep kurikulum 2013 bahwa dalam setiap kali pembelajaran hendaknya terekam hasil penilaiannya sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan dapat diketahui tingkat pencapaiannya pada akhir pembelajaran. Pada akhir pembelajaran setiap peserta didik sudah mendapatkan penilaian oleh guru baik aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilannya. Hal ini yang masih belum tampak optimal pada implementasi kurikulum 2013 oleh guru PJOK.

Simpulan

Sosialisasi dan pembekalan kurikulum 2013 terhadap guru PJOK Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan pada semester ganjil 2013-2014 sebagai awal pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 belum secara utuh dipahami, dikuasai dan dapat diimplementasikan. Guru PJOK masih merasa ragu antara pendekatan

tematik untuk guru kelas dan mereka sebagai guru PJOK yang dapat juga menggunakan pendekatan saintifik. Hal demikian disebabkan mereka mengikuti sosialisasi dan pembekalan kurikulum 2013 diberlakukan sama seperti tugas dan fungsi guru kelas sementara mereka merasa sebagai guru mata pelajaran yakni guru PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

Bahan Sosialisasi Kurikulum 2013. *Kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013.*

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. *Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2013.

Freeman, William H. *Physical education and sport in a changing society,* 6thed. Boston: Allyn and Bacon, 2001.

Gallahue, David L, John C.Ozmun. *Understanding motor development: infants, children, adolescents, adults, 6th ed.* Boston: McGrawHill, 2006.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi.*

Tri Irianto. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: Pengembangan Model Penilaian Berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran.* Disertasi, Universitas Negeri Jakarta, 2012

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional